

# OPTIMALISASI PERKEMBANGAN GERAK FUNDAMENTAL ANAK TAMAN KANAK-KANAK MELALUI AKTIVITAS PERMAINAN

Uray Gustian<sup>1</sup>, Fitriana Puspa Hidasari<sup>2</sup>

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan mengembangkan model permainan untuk mengoptimalkan pencapaian perkembangan gerak fundamental anak taman kanak-kanak. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang terbagi dalam dua tahapan yaitu tahap pra-pengembangan dan tahap pengembangan. Tahap pengembangan terdiri dari penyusunan draft, validasi ahli, ujicoba skala terbatas, ujicoba skala luas, dan ujicoba operasional. Validasi ahli dilakukan melibatkan dua orang ahli dengan menggunakan teknik *forum group discussion* (FGD). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada tahap pra-pengembangan menggunakan pedoman wawancara, catatan lapangan sedangkan pada tahap pengembangan menggunakan angket dan Instrumen untuk mengukur tingkat keterampilan gerak anak menggunakan *Fundamental Motor Pattern Assesment Instrument*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif (statistik). Hasil dari pengembangan model permainan Secara keseluruhan penilaian dari para ahli diperoleh nilai 169 (80%) termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ujicoba skala terbatas menunjukkan secara aspek substantif tergolong baik 14, 6 dan secara aspek pelaksanaan tergolong baik 49,9 sedangkan pada ujicoba skala luas menunjukkan secara aspek substantif tergolong baik 14, 6 dan secara aspek pelaksanaan tergolong baik 49,3.

**Kata Kunci:** Model permainan, gerak fundamental, anak taman kanak-kanak.

## PENDAHULUAN

Gerak merupakan aspek paling mendasar dalam hidup. Tanpa gerak seseorang tidak dapat berjalan, berreproduksi, dan bahkan dapat bertahan hidup. Pada seseorang bayi baru lahir gerak merupakan aspek utama yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan hidup. Pada bayi gerak merupakan alat untuk bertahan hidup dan gerak selalu digunakan hingga akhir hayat. Hal ini yang menjadikan gerak merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan seseorang.

Pada anak taman kanak-kanak perkembangan geraknya berada pada fase gerak fundamental. Gerak fundamental merupakan fase gerak dimana anak secara aktif dalam

---

<sup>1</sup>Uray Gustian adalah Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura

<sup>2</sup>Fitriana Puspa Hidasari adalah Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura

mengeksplorasi dan mencoba kemampuan gerak. Kemampuan gerak fundamental berkembang dikarenakan dipengaruhi oleh kematangan, tuntutan tugas, dan lingkungan (Gallahue & Ozmun, 2006). Anak taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas yang sederhana dan menantang. Aktivitas jasmani untuk anak taman kanak-kanak melibatkan tiga komponen gerak fundamental yaitu gerak stabilisasi merupakan setiap gerakan yang membutuhkan keseimbangan dari tubuh, gerak lokomotor merupakan gerakan yang melibatkan perubahan dari posisi tubuh, dan gerak manipulatif merupakan gerakan yang menggunakan untuk mengontrol benda (Gallahue & Ozmun, 2006).

Adanya perkembangan gerak fundamental yang terjadi pada anak, anak taman kanak-kanak semakin aktif bergerak sehingga menyebabkan tulang dan otot menjadi lebih kuat, kemampuan dari paru-paru menjadi lebih besar. Anak taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas yang sederhana dan menantang. Hasilnya adalah anak dapat merespon stimulus dalam bentuk kontrol gerak yang bervariasi sehingga meningkatkan kemampuan dalam bergerak. Kematangan pada fase gerak fundamental ditandai dengan adanya efisiensi dalam mekanika gerak, koordinasi yang lebih baik dan dapat mengontrol kemampuan gerak.

Seiring dengan adanya peningkatan dalam perkembangan yang terdapat pada diri seseorang, keterampilan gerak juga mengalami peningkatan. Akan tetapi tidak semua keterampilan gerak dapat dikuasai dengan sendirinya tanpa melalui proses belajar. Pembelajaran keterampilan gerak diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan dalam menguasai keterampilan gerak yang ada pada diri seseorang dari yang kurang terampil menjadi lebih terampil. Hal ini selaras dengan definisi dari hakekat belajar yang dikemukakan oleh Hergenhann & Mathew (2008) belajar diukur berdasarkan perubahan dalam perilaku, perubahan perilaku tersebut bersifat relatif permanen, perubahan perilaku itu tidak selalu terjadi langsung setelah proses belajar selesai, dan perubahan perilaku berasal dari pengalaman atau praktik. Proses dalam belajar gerak, belajar merupakan serangkaian peristiwa atau kejadian yang dilakukan bersama, yang menghasilkan produk tertentu, bagian, atau perubahan yang terjadi sebagai hasil langsung dari latihan (Schmidt & Lee, 2005).

Pentingnya pembelajaran gerak bagi anak taman kanak-kanak adalah untuk membantu anak berkembang dan mencapai perkembangannya secara optimal. Hal ini dikarenakan pada anak taman kanak-kanak terjadi peningkatan perkembangan aktivitas gerak secara total

(Jackson, D.M. et.al., 2003) dan aktivitas gerak pada umumnya terbentuk pada masa kanak-kanak usia 2-5 tahun (Taylor, et.al., 2013). Selain itu juga dengan melakukan aktivitas gerak maka anak akan memiliki tubuh yang sehat dan ideal. Hal ini dikarenakan bergerak merupakan aktivitas gerakan yang dapat menyehatkan bagi semua orang tak terkecuali anak. Melalui aktivitas gerak dapat meningkatkan kesehatan anak karena adanya peningkatan dari kemampuan kerja dari sistem kardiorespirasi dan sistem metabolisme tubuh. Anak akan memiliki tubuh yang sehat dan bugar karena dengan melakukan aktivitas gerak akan meningkatkan massa otot dan menurunkan massa total lemak dalam tubuh (Aldrige, 2003).

Manfaat selanjutnya yang dapat diperoleh anak dengan melakukan aktivitas gerak adalah anak dapat belajar dari pengalamannya dengan melakukan aktivitas gerak. Ketika melakukan aktivitas gerak anak dapat mengeksplorasi lingkungannya sehingga dapat menstimulus perkembangan kognitif anak (Payne dan Isaacs, 2012). Aktivitas gerak juga memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan peningkatan pencapaian akademik bagi anak (Fedewa & Ahn, 2011).

Pembelajaran gerak yang diberikan pada anak melalui pendidikan jasmani juga dapat meningkatkan kemampuan sosial anak. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Liu, Karp, & Davis (2010) pendidikan gerak tidak hanya dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik, tetapi dapat memberikan manfaat psikologis melalui pengembangan tanggung jawab pribadi dan sosial dan perilaku sosial yang tepat. Selanjutnya Strong, W. B. (2005) mengemukakan aktivitas gerak juga sangat bermanfaat untuk kesehatan anak baik secara fisik, sosial maupun emosional. Hal ini menunjukkan melakukan aktivitas gerak sangat bermanfaat terhadap perkembangan anak baik secara kognitif, psikomotorik, dan sosial serta anak memperoleh peningkatan kesehatan dengan melakukan aktivitas gerak.

Anak yang berpartisipasi aktif dalam melakukan aktivitas gerak dalam bentuk olahraga terstruktur anak dapat memperoleh pembelajaran yang bernilai yang berkontribusi positif terhadap perkembangan kepribadian anak (Robert & Treasure, 2003). Ketika anak belajar untuk berkerjasama dengan anak lainnya melalui permainan yang memerlukan kerjasama tim atau ketika anak belajar untuk menghargai/menghormati orang lain.

Model pembelajaran gerak yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk anak dilakukan dalam bentuk bermain. Melalui aktivitas bermain anak dapat belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Hal ini bertujuan untuk menimbulkan kesan yang

menyenangkan bagi anak dalam belajar. Bermain juga bermanfaat bagi anak untuk belajar bergerak dan belajar mengenai tubuhnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Gallahue & Ozmun (2006) bermain merupakan aktivitas utama yang dilakukan anak. melalui aktivitas bermain anak dapat belajar mengenai kemampuan gerak yang ada pada tubuhnya. Melalui bermain anak akan berinteraksi dan mengembangkan kesadaran dengan yang anak lainnya dan kelompok sosial. Bermain yang dilakukan dengan melakukan gerak akan berdampak pada perkembangan motorik, afektif, dan sosial (Kovar, et. al. 2012).

Adanya sifat anak untuk aktif dalam bergerak dan pada anak usia dini terjadi perkembangan gerak secara keseluruhan dapat dijadikan dasar untuk melakukan pembelajaran gerak pada anak. Selain itu juga, dalam memberikan permainan gerak harus dilaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan perencanaan kegiatan aktivitas gerak yang baik sangat membantu anak untuk mengoptimalkan kemampuan geraknya terutama kemampuan gerak kasar dan gerak lokomotor (Aryamanesh & Sayyah, 2014). Tujuannya adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pembelajaran gerak yang harus diberikan pada anak adalah pembelajaran mengenai gerak tubuh, kesadaran akan tubuh, kesadaran ruang, kualitas gerak, dan kaitan antara kemampuan gerak dan anggota tubuh (Abels & Bridges, 2010). Akan tetapi permasalahan yang terjadi mengenai program gerak adalah; (a) tidak ada perencanaan (b) tidak ada tujuan dan sasaran yang jelas (c) waktu yang tidak mencukupi untuk latihan keterampilan gerak, (d) keterbatasan model dan contoh dan (e) peralatan yang tidak cocok (Robinson & Goodway, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk membuat rangkaian aktivitas yang dapat menstimulus anak untuk lebih aktif melakukan aktivitas gerak yang dapat membantu dalam mengoptimalkan pencapaian perkembangan gerak fundamental melalui aktivitas permainan. Bentuk aktivitas permainan yang akan dilakukan berdasar pada gerak lokomotor seperti berlari dan melompat, gerak manipulatif seperti melempar dan menangkap, dan gerak stabilisasi seperti berdiri menggunakan satu kaki yang dilakukan secara individu dan berkelompok. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk permainan yang mana gaya belajar anak adalah belajar seraya bermain dan bermain sambil belajar. Sasaran dari penelitian ini adalah anak taman kanak-kanak. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap hingga mendapatkan

hasil yang signifikan. Rangkaian penelitian ini juga dilengkapi dengan beberapa alat pendukung yang menarik untuk anak. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan rujukan bagi guru taman kanak-kanak dan menjadi sumber literatur yang dapat dipercaya.

## **METODOLOGI**

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*) atau disingkat R&D. Dalam model penelitian R&D yang dipilih yaitu model penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall (2007). Validasi ahli dilakukan dengan menggunakan teknik (FGD) dan melibatkan dua orang ahli pendidikan jasmani. FGD dilakukan dengan diskusi bersama para ahli untuk dinilai dan diberi masukan kemudian dicari titik kesamaan dan dirangkum dalam menentukan model yang tepat. Teknik analisis data meliputi analisis data dari tahap pra-pengembangan dan tahap pengembangan model. Data yang diperoleh pada pra-pengembangan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan pada catatan lapangan dan wawancara. Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel dan mempresentasikan secara obyektif terhadap data-data yang diperoleh.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Tahap Pra-pengembangan**

Pada tahap pra-pengembangan dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran pada taman kanak-kanak dengan melakukan kajian literatur, melakukan kajian terhadap penelitian yang relevan dan studi lapangan. Hasil kajian literatur yang berkaitan dengan karakteristik anak taman kanak-kanak Anak taman kanak-kanak merupakan anak yang berada pada tahap perkembangan kanak-kanak awal.

Secara umum perkembangan pada anak adalah terjadi peningkatan kemampuan anak dalam berpikir (kemampuan kognitif) dari fase sebelumnya yaitu kemampuan berpikir sensorimotorik. Anak sudah memiliki kemampuan berpikir praoperasional yaitu kemampuan menggunakan pemikiran simbolis yang diiringi dengan tumbuhnya pemahaman mengenai

ruang, hubungan sebab akibat, identitas, pengelompokan dan angka. Anak juga sudah dapat menunjukkan kemampuan dalam perkembangan bahasa dengan mengenal banyak kosakata baru. Akan tetapi pemikiran masih bersifat egosentris dan belum bias berpikir secara logis (Sigelman & Rider, 2012).

Studi literatur yang berkaitan dengan perkembangan gerak pada anak taman kanak-kanak yaitu anak mengalami perkembangan motorik kasar yang cepat. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan (Santrock, 2011). Anak semakin aktif bergerak sehingga menyebabkan tulang dan otot menjadi lebih kuat, kemampuan dari paru-paru menjadi lebih besar. Anak sudah memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas yang sederhana dan menantang.

Gerak fundamental merupakan tahap dimana anak untuk mengeksplorasi dan mencoba kemampuan gerak yang ada di pada tubuhnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Gallahue & Ozmun (2006). Selanjutnya model aktivitas gerak yang dapat diberikan kepada anak taman kanak-kanak berupa aktivitas bermain, permainan olahraga, rekreasi dan melalui pendidikan jasmani atau latihan (WHO, 2010).

Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian masih ada guru yang mengajar kompetensi keahliannya belum sesuai yang memiliki ijazah bukan sarjana pendidikan anak usia dini, model pembelajaran yang diberikan masih monoton yaitu bernyanyi, mengerjakan tugas sesuai buku kerja anak, istirahat, kembali melakukan aktivitas bernyanyi dan mengerjakan tugas hingga kelas selesai, serta masih kurangnya perhatian dari guru terhadap pengembangan gerak fundamental anak.

#### Tahap Pengembangan

Pengembangan dilakukan dengan mengidentifikasi model permainan yang akan dikembangkan yaitu aktivitas permainan untuk anak taman kanak-kanak bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak fundamental/gerak dasar anak taman kanak-kanak yang memadukan antara aktivitas gerak dan bermain. Gerak fundamental dalam hal ini mencakup gerak stabilisasi, lokomotor, dan manipulatif. Gerak stabilisasi merupakan setiap gerakan yang membutuhkan keseimbangan dari tubuh meliputi berbelok-belok, mengayun, dan keseimbangan, Gerak lokomotor merupakan gerakan yang melibatkan perubahan dari posisi tubuh meliputi berjalan, berlari, melangkah, dan melompat. Gerak manipulatif merupakan gerakan yang menggunakan untuk mengontrol benda meliputi melempar, menangkap, dan

memukul. Permainan yang dimaksud dalam model ini adalah permainan dengan aturan sederhana (*Low Organisation Game*).

Selanjutnya menyusun organisasi permainan dan aktivitas gerak fundamental anak dimulai dari yang mudah sampai ke yang sulit. Hal ini bertujuan untuk menghindari anak mengalami kejenuhan kebosanan dan secara tidak langsung anak akan diberikan permainan yang memiliki kesulitan semakin meningkat. Adapun hasil rancangan model permainan untuk mengembangkan keterampilan gerak fundamental anak taman kanak-kanak dihasilkan 10 model permainan yaitu: (1) permainan burung terbang, (2) permainan estafet bola, (3) permainan sepak bola, (4) permainan tepuk balon, (5) permainan katak lompat, (6) permainan susun huruf, (7) permainan tempel gambar, (8) permainan bentuk nama, (9) permainan katak berhitung, dan (10) permainan berpetualang angka. Keseluruhan aktivitas permainan disusun dalam bentuk buku ajar.

#### *Validasi Ahli*

Tabel. Hasil Penilaian Draft Model

No.	Aspek penilaian	Nilai	Persentase	Kategori
1	Isi Materi	86	82%	Sangat Baik
2	Bahasa	49	81%	Sangat Baik
3	Format Penulisan	34	75%	Baik
4	Total	169	80%	Sangat Baik

Berdasarkan penilaian dari para ahli (validator) diperoleh nilai aspek isi materi 86 (82%) termasuk dalam kategori sangat baik, bahasa 49 (81%) termasuk kategori sangat baik, dan format penulisan 34 (75%) termasuk kategori baik. Secara keseluruhan penilaian dari para ahli diperoleh nilai 169 (80%) termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan tingkat validitas dari aktivitas permainan yang disusun dalam bentuk bahan ajar tergolong dalam kategori baik sehingga model permainan untuk mengembangkan keterampilan gerak anak taman kanak-kanak layak untuk diujicobakan.

*Hasil uji coba skala terbatas*

Tabel. Data hasil penilaian guru terhadap model pada ujicoba skala terbatas

aspek yang dinilai	Penilaian model permainan										rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Substansi	15	15	15	14	14	15	14	14	15	15	14.6
Implementasi	49	51	51	46	51	51	51	51	49	49	49.9

Berdasarkan penilaian guru pada pelaksanaan ujicoba skala terbatas menunjukkan: (1) permainan burung terbang diperoleh nilai aspek substansi isi 15 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 49 (70%) cukup baik, (2) permainan estafet bola diperoleh nilai aspek substansi isi 15 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 51 (73%) baik, (3) permainan sepak bola diperoleh nilai aspek substansi isi 15 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 51 (73%) baik, (4) permainan tepuk balon diperoleh nilai aspek substansi isi 14 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 46 (67%) cukup baik, (5) permainan petak lompat diperoleh nilai aspek substansi isi 14 (70%) dan aspek pelaksanaan 51 (73%) baik, (6) permainan susun huruf aktivitas pertualangan angka diperoleh nilai nilai aspek substansi isi 15 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 51 (73%) baik, (7) permainan tempel gambar diperoleh nilai aspek substansi isi 14 (70%) dan aspek pelaksanaan 51 (73%) baik, (8) permainan bentuk nama diperoleh nilai aspek substansi isi 14 (70%) dan aspek pelaksanaan 51 (73%) baik, (9) permainan katak berhitung diperoleh nilai aspek substansi isi 15 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 49 (70%) cukup baik, dan (10) permainan berpetualang angka diperoleh nilai aspek substansi isi 15 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 49 (70%) cukup baik. Jadi secara keseluruhan aktivitas permainan yang tercakup dalam model permainan untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar anak taman kanak-kanak dikategorikan secara substantif tergolong baik dan secara pelaksanaan tergolong baik sehingga dapat diujicobakan pada skala yang lebih luas

*Hasil uji coba skala luas*

Tabel 1 Data hasil penilaian guru terhadap model pada ujicoba skala luas

aspek yang dinilai	Penilaian model permainan										rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Substansi	15	15	15	14	14	15	14	14	15	15	14.6
Implementasi	49	51	51	46	51	51	51	51	49	49	49.9

Berdasarkan penilaian guru pada pelaksanaan ujicoba skala terbatas menunjukkan: (1) permainan burung terbang diperoleh nilai aspek substansi isi 15 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 49 (70%) cukup baik, (2) permainan estafet bola diperoleh nilai aspek substansi isi 15 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 51 (73%) baik, (3) permainan sepak bola diperoleh nilai aspek substansi isi 14 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 46 (67%) cukup baik, (4) permainan tepuk balon diperoleh nilai aspek substansi isi 14 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 46 (67%) cukup baik, (5) permainan petak lompat diperoleh nilai aspek substansi isi 14 baik (70%) dan aspek pelaksanaan 51 (73%) baik, (6) permainan susun huruf aktivitas pertualangan angka diperoleh nilai nilai aspek substansi isi 15 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 51 (73%) baik, (7) permainan tempel gambar diperoleh nilai aspek substansi isi 14 baik (70%) dan aspek pelaksanaan 46 (67%) cukup baik, (8) permainan bentuk nama diperoleh nilai aspek substansi isi 14 baik (70%) dan aspek pelaksanaan 51 (73%) baik, (9) permainan katak berhitung diperoleh nilai aspek substansi isi 15 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 51 (73%) baik, dan (10) permainan berpetualang angka diperoleh nilai aspek substansi isi 15 (75%) baik dan aspek pelaksanaan 51 (73%) baik. Jadi secara keseluruhan aktivitas permainan yang tercakup dalam model permainan untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar anak taman kanak-kanak dikategorikan secara substantif tergolong baik dan secara pelaksanaan tergolong baik dan selanjutnya dilakukan uji operasional.

### *Uji Operasional*

Tabel. rekapitulasi hasil nilai *pre-test* dan *post-test*

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	47	47
Total Skor	3076	3582
Mean	65	76

Berdasarkan hasil rekapitulasi perolehan hasil tes keterampilan gerak fundamental anak taman kanak-kanak menunjukkan adanya peningkatan rerata yang dicapai keseluruhan anak dari nilai pretest 65 ke nilai posttest 76.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dihasilkan bahwa keterampilan gerak fundamental anak taman kanak-kanak dapat dioptimalkan melalui aktivitas permainan. Terjadinya peningkatan dikarenakan adanya stimulus yang diberikan kepada anak taman kanak-kanak untuk melakukan aktivitas permainan yang sesuai dengan komponen gerak yang terdapat pada gerak fundamental. Adapun komponen gerak fundamental mencakup (1) gerak stabilisasi merupakan setiap gerakan yang membutuhkan keseimbangan dari tubuh, (2) Gerak lokomotor merupakan gerakan yang melibatkan perubahan dari posisi tubuh, dan (3) Gerak manipulatif merupakan gerakan yang menggunakan untuk mengontrol benda.

Pentingnya perkembangan gerak fundamental pada anak taman kanak-kanak dikarenakan anak mengalami kematangan pada usia 5 sampai 6 tahun (Williams, 2004) sehingga pengembangan keterampilan gerak fundamental harus dikembangkan ketika anak sedang berada pada usia kanak-kanak. Kegagalan dan keterlambatan untuk mencapai keterampilan gerak fundamental dapat memiliki efek negatif jangka panjang pada anak karena dapat membatasi anak bergabung dalam beraktivitas, melakukan permainan kelompok, dan olahraga selama sekolah dan hingga anak menjadi dewasa. Hal ini juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, mental, sosial (Goodway, Robinson, & Crowe, [2010](#)).

Pengembangan keterampilan gerak fundamental anak dilakukan dengan menggunakan pendekatan bermain karena bermain merupakan aktivitas utama yang dilakukan anak yang mana melalui aktivitas bermain anak dapat belajar mengenai kemampuan gerak yang ada pada tubuhnya (Gallahue & Ozmun, 2006). Selain itu juga, melalui aktivitas permainan anak akan belajar bergerak dan belajar mengenai tubuhnya (Gustian, 2015). Hal ini dilakukan

karena dilihat dari gaya belajar anak yang lebih dilakukan dalam bentuk bermain sehingga pengembangan gerak fundamental anak dilakukan dengan menggunakan pendekatan permainan. Anak akan belajar mengenai kemampuan tubuhnya dengan melakukan aktivitas permainan dan melalui aktivitas permainan memberikan kesempatan kepada anak taman kanak-kanak untuk mengembangkan kemampuan gerak tubuhnya termasuk keterampilan gerak fundamental.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan model permainan untuk mengembangkan keterampilan gerak fundamental anak taman kanak-kanak dilakukan dengan mengidentifikasi model permainan yang akan dikembangkan. Gerak fundamental dalam hal ini mencakup gerak stabilisasi, lokomotor, dan manipulatif. Gerak stabilisasi merupakan setiap gerakan yang membutuhkan keseimbangan dari tubuh meliputi berbelok-belok, mengayun, dan keseimbangan, Gerak lokomotor merupakan gerakan yang melibatkan perubahan dari posisi tubuh meliputi berjalan, berlari, melangkah, dan melompat. Gerak manipulatif merupakan gerakan yang menggunakan untuk mengontrol benda meliputi melempar, menangkap, dan memukul.. Permainan yang dimaksud dalam model ini adalah permainan dengan aturan sederhana (*Low organisation game*).

Hasil pengembangan model permainan untuk mengembangkan keterampilan gerak fundamental anak taman kanak-kanak dihasilkan 10 model permainan yaitu: (1) permainan burung terbang, (2) permainan estafet bola, (3) permainan sepak bola, (4) permainan tepuk balon, (5) permainan petak lompat, (6) permainan susun huruf, (7) permainan tempel gambar, (8) permainan bentuk nama, (9) permainan katak berhitung, dan (10) permainan berpetualang angka. Keseluruhan aktivitas permainan disusun dalam bentuk buku ajar.

Berdasarkan penilaian dari para ahli (validator) diperoleh nilai aspek isi materi sangat baik, bahasa sangat baik, dan format penulisan baik. Secara keseluruhan penilaian dari para ahli termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil uji coba dan terbatas menunjukkan model permainan untuk mengembangkan keterampilan gerak fundamental anak taman kanak-kanak dikategorikan baik dan layak untuk digunakan. Pada uji coba operasional menunjukkan adanya peningkatan hasil peningkatan rerata yang dicapai keseluruhan anak dari nilai pretest 65 ke nilai posttest 76.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldrige, J.. (2003). *Skeletal growth and development*. In Lee, M.. (ed). *Choaching children in sport: principles and practice*. London: Routledge.
- Aryamanesh, S. & Sayyah, M. (2014). Effect of Some selected Games on the Development of Locomotor Skills in 4-6 Year-Old Preschool Boys. *International Journal of Sport Studies*. Vol., 4 (6), 648-652, 2014. Diakses pada tanggal 21 November 2014 di <http://www.ijssjournal.com>.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 2007. *Education research*, (7<sup>th</sup> ed.). New York: Longman Inc.
- Fadewa, A.L. & Ahn, S. (2011). The effects of physical activity and physical fitness on children's achievement and cognitive outcomes: A meta-analysis. *Research quarterly for exercise and sport* 82.3 (Sep 2011): 521-35. Diakses pada tanggal 21 November 2013, dari <http://search.proquest.com/docview/895938318/141DEA1D537371F3FF0/10?accountid=31324#center>.
- Gallahue, D.G. & Ozmun, J. H. 2006. *Understanding motor development: Infant, children, adolescent, adult*. (6<sup>th</sup> eds). New York: McGraw-Hill.
- Goodway, J. D., Robinson, L. E., & Crowe, H. 2010. *Gender differences in fundamental motor skill development in disadvantaged preschoolers from two geographical regions*. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2015, dari <http://proquest.umi.com/pqdweb?index=3&did=1978226571&SrchMode=1&Fmt=3&VInst=ReferenceLinking&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1307939036&clientId=83698>.
- Gustian, U. 2015. Urgensi pengenalan pembelajaran gerak untuk mengoptimalisasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal locomotor*. Volume 2, nomor 2 September 2015. 41-47.
- Hergenhahn, B.R & Olson, M.H. (2009). *Theories of learning (Teori belajar)*. (Penterjemah Tri Wibowo). Jakarta: Kencana. (Buku asli diterbitkan tahun 2008).
- Jackson, D.M., et.al. 2003. Objectively measured physical activity in a representative sample of 3- to 4-year-old children. *Obesity research Vol. 11 No. 3 March 2003*. Diakses pada tanggal 30 Juni 2014, dari <http://search.proquest.com/docview/1030778236?pq-origsite=gscholar#>.
- Kovar, et.al. (2012). *Elementary classroom teachers as movement educators*, (4<sup>th</sup> ed.). New York: McGraw-Hill.
- Liu, M.H.C., Karp, G.G., & Davis, D. (2010). Teaching learning-related social skills in kindergarten physical education. *Journal of physical education, recreation & dance*, 81(6), 38-44. Diakses pada tanggal 31 November 2013, dari <http://search.proquest.com/docview/746779375?accountid=31324>.
- Payne, V.G. & Isaacs, L.D. (2012). *Human motor development: A lifespan approach*, (8<sup>th</sup> ed.). New York: McGraw-Hill.
- Robert, G. & Treasure, D.. (2003). *The importance of the study of childres in sport: An overview*. In Lee, M.. (ed). *Choaching children in sport: principles and practice*. London: Routledge.
- Robinson, I. E. & Goodway, J.D.. 2009. *Instructional Climates in Preschool Children Who Are At-Risk. Part I: Object-Control Skill Development*. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2015, dari <http://proquest.umi.com/pqdweb?index=1&did=1856707391&SrchMode=1&sid=2&>

[Fmt=3&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1307677726&clientId=83698.](#)

Schmidt, R. A. & Lee, T. D. (2005). *Motor control & learning: A behavior emphasis*. Champaign II: Human Kinetics.

Strong, W.B., et.al. (2005). Evidence based physical activity for school-age youth. *J. Pediatr.* 146:732–737, 2005. Diakses pada tanggal 30 Juni 2014, dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0022347605001009>.

Taylor, et.al. 2013. Changes in Physical Activity over Time in Young Children: A Longitudinal Study Using Accelerometers. *PLoS ONE* 8(11): e81567. doi:10.1371/journal.pone.0081567. Diakses pada tanggal 30 Juni 2014, dari <http://search.proquest.com/docview/1468939444?accountid=166961>.

Williams, K.. (2004) *What's Motor Development Got to Do with Physical Education?*.

Diakses pada tanggal 30 Agustus 2015, dari

<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=27&did=678652611&SrchMode=1&sid=3&Fmt=4&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1307678894&clientId=83698>.